

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
(*STAD*) DI KELAS V SDN 13 SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**DARMA
58362**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SDN 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Darma

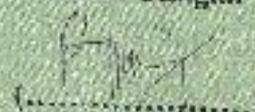
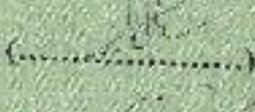
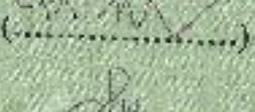
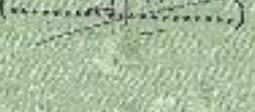
NIM : 58362

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Reinitta, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
Anggota	: Dra. Astidar A	
Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, MA	
Anggota	: Dra. Hurni, M.Pd	

ABSTRAK

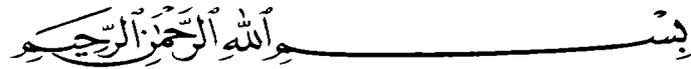
DARMA, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas V SDN 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan refleksi peneliti di SD Negeri 13 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, peneliti sebagai guru kelas V masih mengajarkan PKn secara konvensional, sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan dan belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 13 Sungai aur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* mengalami peningkatan yaitu dilihat dari perencanaan, pelaksanaan (aktivitas guru dan siswa) dan hasil belajar. Pada perencanaan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 76,75% (cukup) menjadi 96,4% (sangat baik) pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I yaitu dari 74,95% (cukup) menjadi 91,7 (sangat baik) pada siklus II. Kemudian Pada aspek siswa siklus I yaitu dari 73,6% (cukup) menjadi 94,4% (sangat baik) pada siklus II. Kemudian untuk penilaian hasil belajar dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan siklus I yaitu 71,8% (cukup) dan pada siklus II yaitu 85,45% (baik) terlihat peningkatan sekitar 13,65%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas V SDN 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnidar, Bapak Dr. Yalvema Miaz, M.A dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan

petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Siswa-siswi SD Negeri 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 angkatan 2012 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Suami tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil dan Anak-anak tersayang yang telah memberikan semangat dan perhatian
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan

skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca.

Amin.

Sungai Aur, 20 Oktober 2012

DARMA

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	10
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	11
a. Pengertian PKn.....	11
b. Tujuan PKn di SD.....	12
c. Ruang Lingkup PKn.....	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	15
c. Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif.....	18
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	19
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	19
b. Langkah-Langkah Belajar Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	20
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian.	29

3. Waktu Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian.....	33
a. Tahap Perencanaan.....	33
b. Tahap Pelaksanaan.....	34
c. Tahap Pengamatan.....	35
d. Tahap Refleksi.....	36
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrument Penelitian.....	39
E. Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	50
d. Refleksi.....	57
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	62
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi.....	75
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	78
a. Perencanaan.....	78
b. Pelaksanaan.....	79

c. Pengamatan.....	85
d. Refleksi.....	89
B. Pembahasan.....	91
1. Pembahasan Siklus I.....	91
2. Pembahasan Siklus II.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori.....	28
Bagan 2 Alur Penelitian.....	32

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pasaman, 20 Oktober 2012
Yang menyatakan,

DARMA
NIM. 58362

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan SD merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Menurut Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (2006:272) “pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang terfokus dalam pembentukan warga negara yang mampu untuk melaksanakan hak hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia, mengamalkan pancasila dan UUD 1945’.

Sesuai dengan pendapat di atas Depdiknas (2006; 3) mengungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:16) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi,
- 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain,
- 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/ tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan yang dilaksanakan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut pemerintah berusaha melakukan penataan pendidikan secara bertahap dan terus-menerus melalui pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penerapan pendekatan pembelajaran. Isjoni (2009:7-8) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Agar siswa mampu menguasai konsep dan dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 maka guru dituntut untuk dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan hasil belajar juga meningkat.

Hal tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di SD Negeri 13 Sungai Aur, peserta didik dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru peserta didik lebih banyak diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab

pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran PKn pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran PKn hanya pelajaran hafalan.

Hal diatas mengakibatkan hasil evaluasi belajar pada mata pelajaran PKn seringkali bernilai rendah. Ini dapat dilihat dari daftar nilai ketuntasan siswa pada mata pelajaran PKn kelas V Ulangan harian SDN 13 Sungai Aur yang diperlihatkan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel Nilai PKn Ulangan harian Siswa Kelas V SDN 13 Sungai Aur Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	BMBNG	70	70	√	
2	BU	70	70	√	
3	DW	70	70	√	
4	DLN	70	68		√
5	DNA	70	85	√	
6	EL	70	60		√
7	EGY	70	83	√	
8	ID	70	68		√
9	LNA	70	65		√
10	LL	70	65		√
11	LS	70	65		√
12	GN	70	63		√
13	KIM	70	63		√
14	MH	70	83	√	
15	SR	70	80	√	
16	UU	70	60		√
17	PTI	70	70	√	
18	WL	70	60		√
19	Yd	70	58		√
20	Sri	70	70	√	
Jumlah Nilai			1376		
Rata-Rata			68,8%		
Jumlah Siswa Tuntas				9 Orang	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas					11 Orang
Persentase Ketuntasan				45%	65%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa di kelas V SDN 13 Sungai Aur belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Itu dapat digambarkan bahwa dari 20 orang siswa hanya 9 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih rendah dalam belajar PKn.

Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar

yang bermakna bagi siswa. Salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada pendekatan pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Cooper (dalam Nurasma, 2008:2) menjelaskan "*Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen, anggota-anggota kelompok tersebut memiliki tanggung jawab dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Senada dengan itu, Anita (2002:28) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Slavin (2005:11) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe

STAD adalah

Siswa dibagi dalam tim belajar ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda. Sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif ini akan saling belajar dan membelajarkan. Dimana keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka *STAD* adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang tepat dan efektif dalam pembelajaran PKn. Pendekatan kooperatif tipe *STAD* adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen. Pendekatan kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan yang paling sederhana, sehingga pendekatan pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif. Ibrahim (dalam Ahmad, 2008:4) bahwa: “*STAD* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana”.

Didalam pendekatan kooperatif tipe *STAD*, siswa yang telah dibagi secara heterogen seperti tingkat kemampuan siswa berdasarkan mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, jenis kelamin siswa dan taraf sosial ekonomi yang berbeda, diharapkan dapat mengikuti dengan baik penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan serta berpartisipasi aktif dengan meningkatkan kreatifitas dan aktifitas belajar serta melaksanakan semua perintah yang diberikan guru sesuai dengan petunjuknya seperti tugas kelompok maupun pribadi sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat

tercapai.

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan hasil belajar dari PKn tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah : Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (pkn) dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *student teams achievement divisions (stad)* di kelas v sd negeri 13 sungai aur kabupaten pasaman barat?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD*?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Secara umum tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD*.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD*.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn untuk dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 13 Sungai Aur. Serta bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran ini.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 13 Sungai Aur.
3. Bagi Sekolah, Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah khususnya pembelajaran PKn dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Dan Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengolahan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (1998:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman

(comprehension), c) penerapan (aplication), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evalution)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (1998:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex).

Menurut Anas (1998:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan uraian ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran PKn peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh

Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Aziz (2002:1.4) menyatakan “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mematuhi peraturan peundang-undangan serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn di SD

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara. Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan

bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah: “ untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, bebangsa, dan bernegara di Indonesia ”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Andries (dalam Rizka 2007:2) ruang lingkup dari PKn adalah: (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, (2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan dan Politik, (7) Pancasila, (8) Globalisasi

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-

aspek sebagai berikut:

a) Persatuan dan kesatuan bangsa, b) Norma, hukum dan peraturan, c) Hak azasi manusia, d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, e) Konstitusi negara, f) Kekuasaan dan politik, g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, dan h) Globalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan ruang lingkup yang keempat yaitu Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

3. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik

akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah metode pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Menurut Slavin (dalam Etin, 2007:4) "*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Penjelasan di atas dipertegas oleh Nurasma (2008:2) bahwa

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam belajar kooperatif, kelompok belajar yang mencapai hasil belajar maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Senada dengan yang dikemukakan Artz dan Newman (dalam Nurasma, 2008:2) memberikan defenisi belajar kooperatif sebagai berikut: *Cooperative learning is an approach that involves a smaal*

group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal. Yang bermakna: “Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing dan diakhir pembelajaran siswa diberi penghargaan.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas

akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya.

Senada dengan Pendapat diatas, Menurut Isjoni (2010:26) tujuan pendekatan kooperatif adalah: 1) hasil belajar akademik, meskipun pendekatan kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan terhadap

perbedaan individu serta belajar untuk saling menghargai satu sama yang lainnya, 3) mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Jadi peneliti dapat menjelaskan pendekatan kooperatif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan sikap sosial ,dan sikap empati siswa.

c. Macam - Macam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran koopertif terdiri dari berbagai macam. Menurut Mohamad (2005: 5) macam-macam pembelajaran kooperatif terdiri atas: *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw* , *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Teams Games Tournament (TGT)*.

Selanjutnya dalam Kemudian Anita (2002: 53-70) menjelaskan bahwa ada 14 macam tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu: ” 1) mencari pasangan, 2) bertukar pasangan, 3) berfikir pasangan berempat, 4) berkirim salam dan soal, 5) kepala bernomor, 6) kepala bernomor Struktur, 7) dua tinggal dua tamu, 8) keliling kelompok, 9) kancing gemercing, 10) keliling kelas, 11) lingkaran kecil lingkaran besar, 12) tari bambu, 13) jigsaw, dan 14) bercerita pasangan”.

Dari beberapa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam

pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD). Karna keterbatasan waktu penulis, pada penelitian ini penulis hanya akan membahas pembelajaran kooperatif tipe (STAD). STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Pendekatan pembelajaran tipe *STAD* adalah salah tipe pembelajaran kelompok yang paling sederhana, yang mana peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk

menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nurasma 2008:51) “pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad (2005:5) “dalam *STAD* peserta didik dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras, serta melatih peserta untuk mengembangkan keterampilan bersosial.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Agar penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Slavin (2005:143) menjelaskan,

“pendekatan kooperatif tipe *STAD* terdiri atas lima komponen utama: 1) presentase kelas, 2) tim, 3) kuis, 4) skor kemajuan individual, 5) rekognisi tim”.

Selanjutnya Nurasma (2008:51) tahap-tahap pendekatan kooperatif tipe *STAD* adalah: “a) penyajian materi, b) kegiatan belajar kelompok, c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d) peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, e) pemeriksaan hasil tes, f) penghargaan kelompok”.

Masing-masing langkah tersebut diuraikan seperti di bawah ini:

1). Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2). Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3). Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Sehingga terciptalah

interaksi antara peserta didik.

4). Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis/tes. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5). Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6). Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2005:97), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|---|---------|
| a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| b. 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| d. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| e. Pekerjaan sempurna | 30 poin |

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N\Box = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sejalan dengan itu, Nurasma (2008:97), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor

dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin

- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin,
Maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin
- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik

2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok tersebut paham dan mengerti. Adapun langkah-langkah yang harus diketahui dan dilakukan guru adalah sesuai dengan pendapat Nurasma yaitu: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), (2) menyajikan pelajaran, (3) memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama, dimana anggota kelompok yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, (4) memberikan kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa untuk menguji kemampuan mereka selama bekerja dalam kelompoknya, dimana pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (5) memberikan evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan atau *reward* dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari bersama dalam kelompok.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu

pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn, hal ini didasari oleh pendekatan kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat digunakan di Sekolah Dasar, khususnya bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar pendekatan pembelajaran kooperatif sebelumnya.

Setelah dipahami serta diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dimana partisipasi antara guru dan siswa seimbang, bagi siswa manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran PKn, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 13 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, dibatasi pada materi tentang contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dan mengidentifikasi bentuk peraturan perundangan tersebut. Sert bagaimana mengaplikaskannya dalam kehidupan sehari-hari.

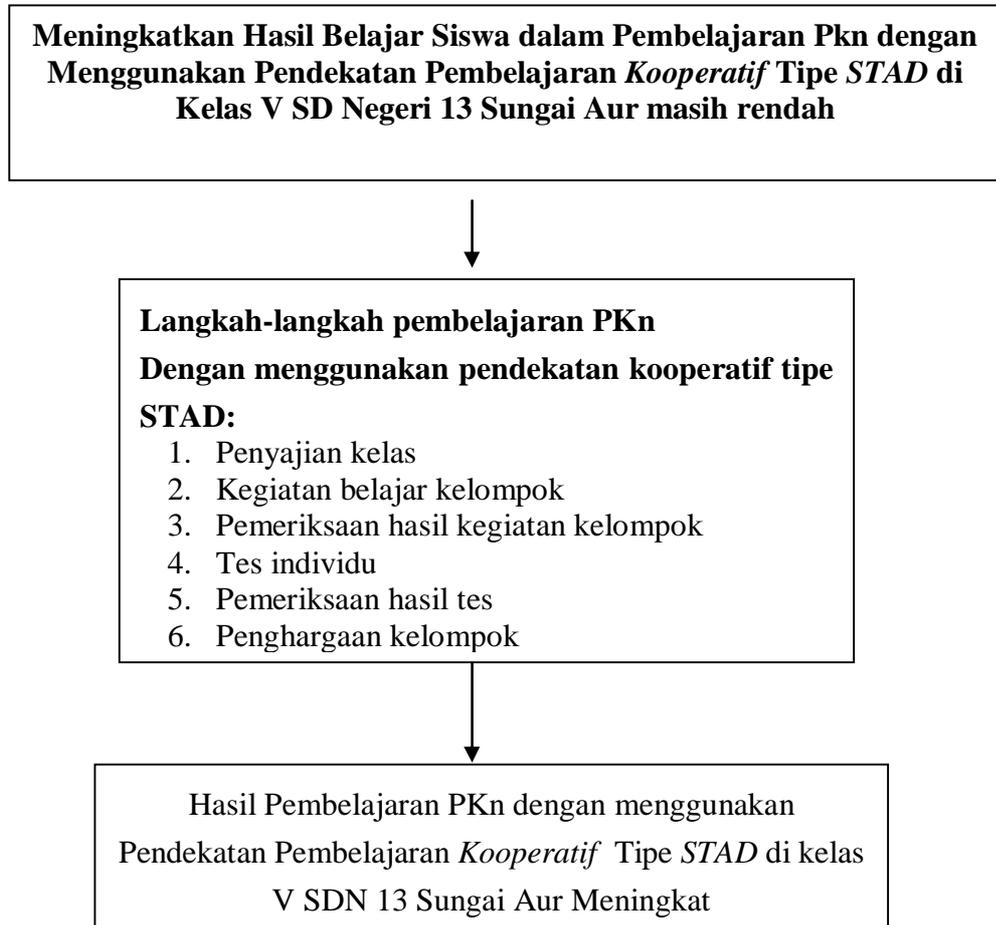
Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode

tanya jawab tentang peraturan perundangan di tingkat pusat dan daerah, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke dalam materi pelajaran tentang peraturan perundangan ditibgkat pusat dan daerah.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan peraturan perundangan ditibgkat pusat dan daerah dan dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen beranggotakan empat atau lima orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembaran kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



c. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari hasil analisis penelitian, rata-rata nilai kognitif siklus II adalah 84,37, rata-rata penilaian aspek afektif siklus II adalah 84,5, dan hasil penilaian aspek psikomotor siklus II adalah 88,3. Berdasarkan nilai rata-rata pada penilaian hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I.

Jadi dapat dikatakan peneliti sudah berhasil dalam membelajar peserta didik. Selain itu perilaku peserta didik pun berubah menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyatakan pendapat, serta lebih bisa menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok maupun kelasnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abror (dalam Theresia, 2007:3) “hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif , afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PKn di kelas V dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Model Kooperatif tipe *STAD* sudah terlaksana dengan baik karena semua deskriptor yang disediakan sudah terlaksana, baik itu dari kejelasan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran, dan kelengkapan instrument. Pada perencanaan ini sudah terlihat peningkatan dari siklus I yaitu 76,75% kategori cukup menjadi 96,4% (sangat baik) pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran Model Kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 13 Sungai Aur sudah terlaksana sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan seperti sesuainya alokasi waktu yang direncanakan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, pelaksanaan aspek siswa yaitu dari 73,6% (cukup) menjadi 94,4% (sangat baik) dan aspek guru dari 74,95% (cukup) menjadi 91,7% (sangat baik) pada siklus II
3. Hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran Model Kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 13 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan. hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 71,8% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,45% dengan kategori baik.

b. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
 - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Aziz Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Etin Solihatin. 2006. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gay, L. R. 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (6th Ed.). London: Florida International
- Henda Lisa, 2008. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IVB SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran* . Surabaya: Depdiknas
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rizka Sasmita, 2008. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Iriani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.

Slavin.2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Suharsimi Arikunto,dkk. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara